



Application of Differential Accounting Information in Management Decision Making to Continue or Discontinue Product Production at Charly SME in Beong Village, Siau Tengah District

Cicilia Aprili Sompotan^{1*}, Rudy Pusung², Sherly Pinatik³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Cicilia Aprili Sompotan sesilsompotan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Differential Accounting Information, Management Decisions, Product Production

Received : 16, October

Revised : 18, December

Accepted: 20, February

©2026 Sompotan, Pusung, Pinatik:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

One important piece of information in short-term decision making is differential accounting information, which compares the different costs and revenues resulting from the selection of a decision alternative. This study aims to analyze the application of differential accounting information in management decision making at Charly SME in Beong Village, West Siau District. This study emphasizes the importance of relevant cost and revenue information in determining the continuation or discontinuation of production. The research objects include three products, namely Halua Kenari, Fried Cashews, and Disco Peanuts. The results show that Halua Kenari and Fried Cashews generate positive profits of IDR 371,070 and IDR 567,000 per month, respectively, while Disco Peanuts incur a loss of IDR 391,965 per month. Fried Cashews is the most profitable product and should be prioritized, while Disco Nuts needs to be evaluated. Differential accounting information has proven to assist in more rational and efficient decision-making.

Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Meneruskan atau Menghentikan Produksi Produk pada UMKM Charly di Desa Beong Kecamatan Siau Tengah

Cicilia Aprili Sompotan^{1*}, Rudy Pusung², Sherly Pinatik³

Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Cicilia Aprili Sompotan sesilsompotan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Informasi Akuntansi Diferensial, Keputusan Manajemen, Produksi Produk

Received : 16, Oktober

Revised : 18, Desember

Accepted: 20, Februari

©2026 Sompotan, Pusung, Pinatik:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan jangka pendek adalah informasi akuntansi diferensial, yang membandingkan biaya dan pendapatan yang berbeda akibat pemilihan suatu alternatif keputusan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Charly di Desa Beong, Kecamatan Siau Barat. Penelitian ini menekankan pentingnya informasi biaya dan pendapatan yang relevan dalam menentukan kelanjutan atau penghentian produksi. Objek penelitian meliputi tiga produk, yaitu Halua Kenari, Kenari Goreng, dan Kacang Disco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Halua Kenari dan Kenari Goreng menghasilkan laba positif masing-masing sebesar Rp371.070 dan Rp567.000 per bulan, sedangkan Kacang Disco mengalami kerugian Rp391.965 per bulan. Kenari Goreng merupakan produk paling menguntungkan dan layak diprioritaskan, sementara Kacang Disco perlu dievaluasi. Informasi akuntansi diferensial terbukti membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional dan efisien.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin kompleks dan kompetitif, pengambilan keputusan manajerial memerlukan informasi yang tepat, akurat, dan relevan guna mencapai efisiensi biaya dan optimalisasi sumber daya. Salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan jangka pendek adalah informasi akuntansi diferensial, yang membandingkan biaya dan pendapatan yang berbeda akibat pemilihan suatu alternatif keputusan. Informasi ini berperan sebagai dasar objektif dalam menentukan kelanjutan atau penghentian produksi suatu produk. Hanya informasi yang menunjukkan perbedaan antaralternatif yang dianggap relevan, sehingga penerapan akuntansi diferensial membantu manajemen mengambil keputusan secara rasional dan efisien.

UMKM Charly yang memproduksi makanan ringan berbahan kacang kenari dan kacang tanah di Desa Beong menghadapi permasalahan khas usaha mikro, seperti fluktuasi permintaan, margin laba yang tipis, serta keterbatasan informasi keuangan. Pengambilan keputusan manajemen masih bersifat konvensional dan intuitif tanpa didukung akuntansi manajemen, sehingga belum ada evaluasi sistematis terhadap kontribusi masing-masing produk terhadap laba usaha. Biaya, harga jual, dan volume penjualan per produk belum dianalisis secara individual. Saat ini, UMKM Charly berada pada kondisi break-even point sejak awal 2025, di mana pendapatan hanya menutupi biaya. Kondisi tersebut menuntut evaluasi kinerja produk agar produk yang tidak memberikan kontribusi laba dapat dipertimbangkan untuk dihentikan demi efisiensi operasional.

Ketiadaan pendekatan formal dalam pengambilan keputusan mendorong perlunya penerapan informasi akuntansi diferensial pada UMKM Charly. Pendekatan ini memungkinkan manajemen memperoleh informasi biaya dan pendapatan yang relevan dari setiap produk sehingga evaluasi kontribusi margin dapat dilakukan secara objektif dalam menentukan kelanjutan atau penghentian produksi. Penerapan akuntansi diferensial diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi akuntansi diferensial efektif membantu manajemen dalam memilih alternatif keputusan yang meningkatkan efisiensi biaya dan laba usaha (Sari, 2018). Simanjuntak dan Marpaung (2020) serta Yusuf dan Rahmawati (2022) juga menegaskan perannya dalam mengidentifikasi produk yang tidak memberikan kontribusi laba optimal dan mendukung perencanaan laba jangka pendek. Namun, kajian mengenai penerapannya pada UMKM di wilayah kepulauan, seperti UMKM Charly di Desa Beong, masih terbatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan bagi para pemangku kepentingan (Fauziah, 2021). Akuntansi dikenal sebagai bahasa bisnis karena perannya dalam mengukur serta mengomunikasikan hasil kegiatan ekonomi kepada pihak internal maupun eksternal. Cakupan akuntansi tidak terbatas pada kegiatan menghitung, melainkan mencakup proses yang lebih luas dan kompleks seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Subekti (2020) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menafsirkan transaksi keuangan untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, serta dampak aktivitas operasional perusahaan. Informasi ini bermanfaat bagi pemilik usaha, investor, otoritas pajak, dan manajemen dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, Sumarsan (2022) dan Harmony (2020) menegaskan bahwa akuntansi meliputi proses pencatatan, analisis, dan penyajian data keuangan yang menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan usaha.

Konsep Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan dan nonkeuangan untuk kepentingan internal perusahaan, khususnya manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan kebijakan yang bersifat internal (Faisal & Astuti, 2022). Informasi ini membantu manajemen meminimalkan risiko dan mengoptimalkan hasil keputusan ekonomi. Irnawati et al. (2021) menyatakan bahwa akuntansi manajemen menyediakan data yang diolah menjadi informasi kuantitatif agar manajer mampu menganalisis dan menafsirkan kondisi perusahaan secara lebih terukur. Berdasarkan pengertian tersebut, akuntansi manajemen berfokus pada penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja manajerial untuk mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan, baik bagi pihak internal maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait.

Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang digunakan untuk membandingkan beberapa alternatif keputusan dengan menekankan pada biaya dan pendapatan yang relevan, yaitu yang berubah akibat keputusan yang diambil, serta mengabaikan sunk cost dan unsur yang tidak terpengaruh (Garrison, Noreen, & Brewer, 2021). Informasi ini menjadi inti dalam berbagai keputusan manajerial, seperti menerima pesanan khusus, menghentikan produk, atau meningkatkan efisiensi produksi. Amalia dan Firmadhani (2022) menegaskan bahwa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang menunjukkan perbedaan antaralternatif.

Hansen, Mowen, dan Heitger (2021) serta Hilton dan Platt (2020) menyatakan bahwa tujuan utama informasi akuntansi diferensial adalah menyediakan dasar keputusan yang logis dengan memisahkan informasi relevan dan tidak relevan, sehingga manajer dapat berfokus pada faktor yang benar-benar memengaruhi kinerja keuangan. Pendekatan ini sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan menjaga keberlanjutan usaha.

Jenis Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan digunakan untuk menilai berbagai alternatif keputusan secara tepat. Pemahaman terhadap jenis-jenis informasi diferensial penting agar manajemen dapat mengambil keputusan strategis secara rasional. Menurut Mulyadi (dalam Fadilah & Dahtiah, 2023), terdapat tiga bentuk utama informasi akuntansi diferensial, yaitu biaya diferensial, pendapatan diferensial, dan laba diferensial. Biaya diferensial adalah perbedaan biaya yang timbul dari beberapa alternatif keputusan dan berfokus pada biaya masa depan yang berbeda antaralternatif, sehingga biaya historis tidak termasuk di dalamnya. Pendapatan diferensial merupakan selisih pendapatan masa depan yang diharapkan dari masing-masing alternatif keputusan. Sementara itu, laba diferensial adalah perbedaan keuntungan yang dihasilkan antaralternatif, yang diperoleh dari selisih antara pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Ketiga elemen ini menjadi dasar penting dalam menentukan alternatif keputusan yang paling menguntungkan.

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), informasi akuntansi diferensial membantu manajemen memfokuskan analisis hanya pada biaya dan pendapatan yang relevan, yaitu unsur yang berubah akibat suatu keputusan, serta mengabaikan data yang tidak berpengaruh. Pendekatan ini memudahkan manajer dalam menilai berbagai alternatif, seperti melanjutkan atau menghentikan produksi, menerima pesanan khusus, maupun keputusan make or buy. Manfaat informasi akuntansi diferensial meliputi pendapatan diferensial sebagai tambahan pendapatan dari suatu alternatif, biaya diferensial sebagai perubahan biaya atau penghematan yang terjadi, serta laba diferensial sebagai selisih keduanya yang menjadi dasar pemilihan alternatif paling menguntungkan. Dengan demikian, informasi akuntansi diferensial mendukung pengambilan keputusan yang rasional, objektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan perusahaan.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses menilai dan memilih alternatif terbaik melalui analisis yang sistematis, dan menjadi bagian penting dalam fungsi perencanaan manajerial. Dalam perencanaan, pimpinan menetapkan tujuan, menentukan penggunaan sumber daya, serta mengatur pelaksanaan kegiatan. Informasi akuntansi manajemen berperan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbasis data aktual sehingga membantu pengelolaan usaha secara lebih terarah.

Pasolong (2023) menegaskan bahwa keputusan yang efektif harus didukung oleh informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Dalam hal ini, informasi akuntansi diferensial penting karena menekankan pada perbedaan biaya dan pendapatan antaralternatif, sehingga menghindarkan manajemen dari penggunaan data yang tidak relevan. Proses pengambilan keputusan juga perlu disertai evaluasi berkelanjutan agar hasil keputusan sesuai dengan tujuan dan dapat meningkatkan kualitas keputusan di masa mendatang.

Meneruskan atau Menghentikan Produksi Produk

Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan produksi merupakan keputusan taktis yang penting, terutama ketika produk menunjukkan penurunan profitabilitas atau perusahaan menghadapi keterbatasan sumber daya. Keputusan ini harus didasarkan pada informasi akuntansi diferensial yang menitikberatkan pada biaya dan pendapatan yang berubah akibat keputusan tersebut. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), penilaian kelayakan produk sebaiknya berfokus pada margin kontribusi, bukan semata laba bersih, karena produk yang tampak merugi masih dapat membantu menutup biaya

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2022), informasi akuntansi diferensial berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial dengan menekankan pada data yang relevan terhadap alternatif yang dianalisis, sehingga manajemen dapat berfokus pada faktor yang berdampak langsung terhadap biaya dan laba. Pendekatan ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berbasis fakta. Garrison, Noreen, dan Brewer (2021) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial membantu manajer mengevaluasi alternatif keputusan dengan mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang relevan, menghindari penggunaan sunk cost, serta mengidentifikasi dampak keuangan secara spesifik. Selain itu, informasi ini mempercepat proses pengambilan keputusan, memperkuat analisis kuantitatif, mendukung perumusan kebijakan internal, dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya melalui pemilihan alternatif yang paling menguntungkan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Charly di Desa Beong, Kecamatan Siau Tengah. Pendekatan studi kasus memungkinkan penelitian difokuskan pada satu objek secara intensif sehingga kondisi, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya dapat dianalisis secara menyeluruh, baik dari aspek keuangan maupun nonkeuangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Charly yang berlokasi di Desa Beong, Kecamatan Siau Tengah, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan juli 2025 hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara untuk menggali informasi deskriptif mengenai profil usaha serta proses pengambilan keputusan manajemen. Adapun data kuantitatif bersumber dari dokumentasi, berupa catatan biaya produksi dan data penjualan produk yang terkait.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari UMKM Charly melalui wawancara dengan pengelola usaha untuk menggali informasi mengenai proses produksi, struktur biaya, serta pertimbangan manajerial dalam melanjutkan atau menghentikan produksi. Data sekunder bersumber dari dokumen internal usaha, seperti catatan keuangan, biaya produksi, data penjualan, dan dokumen administratif lain yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM Charly, Lisa Christiani, serta karyawan Fanny Makikama, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pengambilan keputusan manajerial, termasuk strategi produksi dan penggunaan informasi akuntansi diferensial. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun fleksibel. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip dan dokumen internal, seperti catatan keuangan, biaya produksi, data penjualan, dan dokumen operasional lainnya, yang digunakan sebagai dasar analisis penerapan informasi akuntansi diferensial dalam menentukan kelayakan produksi.

Metode dan Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan pada UMKM Charly. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji objek penelitian secara intensif melalui pengumpulan data lapangan, kemudian menafsirkannya berdasarkan teori yang relevan, khususnya dalam keputusan meneruskan atau menghentikan produksi.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan karyawan UMKM Charly serta dokumentasi berupa catatan biaya produksi, penjualan, dan keuangan. Kedua, data yang diperoleh diorganisasikan secara terstruktur dengan mentranskrip hasil wawancara, memberi kode informan, serta mengelompokkan data dokumentasi berdasarkan jenis biaya dan pendapatan.

Selanjutnya, data dikategorikan sesuai kerangka teori, meliputi biaya diferensial, pendapatan diferensial, laba diferensial, faktor nonkeuangan, dan pertimbangan manajemen. Data dalam setiap kategori kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori informasi akuntansi diferensial. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui member check kepada informan guna memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Komponen Biaya

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan UMKM Charly untuk menghasilkan produk jadi berupa Halua Kenari, Kenari Goreng, dan Kacang Disco. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta didukung oleh biaya nonproduksi seperti biaya pemasaran.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi. Pada UMKM Charly, bahan baku Halua Kenari meliputi kenari, gula merah, dan minyak kelapa; Kenari Goreng menggunakan kenari, gula pasir, dan minyak kelapa; sedangkan Kacang Disco menggunakan kacang tanah, tepung terigu, telur, minyak, bawang putih, penyedap rasa, dan garam. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah rincian biaya bahan baku untuk setiap kali produksi.

Tabel 1. Rincian Biaya Bahan Baku untuk Setiap Kali Produksi

Produk	Bahan Baku	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya (Rp)
Halua Kenari	Gula merah	0,5 kg	23.000	23.000
	Kenari	600 biji	90.000	90.000
	Minyak kelapa	1 liter	20.000	20.000
Subtotal				133.000
Kenari Goreng	Gula pasir	0,5 kg	10.000	10.000
	Kenari	500 biji	75.000	75.000
	Minyak kelapa	1 liter	20.000	20.000
Subtotal				105.000
Kacang Disco	Kacang tanah	2 kg	36.000/kg	72.000
	Tepung terigu	1 kg	13.000	13.000
	Minyak kelapa	2 liter	20.000/liter	40.000
	Telur	6 butir	2.000	12.000
	Bawang putih	-	-	5.000
	Penyedap rasa	2 bungkus	2.000	4.000
	Garam	1 bungkus	3.000	3.000
	Subtotal			149.000
	Total			Rp387.000

Sumber: Data UMKM Charly, 2025

Total biaya bahan baku untuk satu kali proses produksi di UMKM Charly sebesar Rp387.000, dengan porsi terbesar berasal dari pembelian kenari dan kacang tanah. Jika produksi dilakukan sebanyak tujuh kali dalam satu periode, maka total biaya bahan baku mencapai Rp2.709.000. Besarnya biaya ini menunjukkan pentingnya pengendalian bahan baku agar terhindar dari pemborosan. Mengingat harga bahan baku utama cenderung berfluktuasi, manajemen perlu menerapkan strategi efisiensi, seperti pembelian dalam jumlah besar saat harga rendah atau menjalin kerja sama dengan pemasok lokal guna memperoleh harga yang lebih stabil.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya upah bagi karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, seperti pengolahan bahan hingga pengemasan produk. UMKM Charly memiliki tiga karyawan tetap yang bekerja saat produksi berlangsung. Setiap karyawan menerima upah Rp50.000 per hari, sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk satu kali proses produksi sebesar Rp150.000. Jika produksi dilakukan selama tujuh hari dalam satu periode, maka total biaya tenaga kerja langsung mencapai Rp1.050.000. Biaya ini bersifat variabel karena meningkat seiring dengan jumlah produksi, dan pengelolaannya yang proporsional menunjukkan efisiensi operasional usaha.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini meliputi biaya listrik, bahan penolong, kemasan, label, dan minyak tanah. Berikut rinciannya:

Dengan demikian, total biaya overhead per bulan diperkirakan sekitar **Rp928.000**.

Tabel 2. Biaya Overhead Pabrik

No	Komponen	Jumlah per Produksi	Harga Satuan (Rp)	Total per Produksi (Rp)	Total untuk 7 Kali Produksi (Rp)
1	Minyak Tanah	3 liter	6.000	18.000	126.000
2	Standing Pouch	2 pak	18.000	36.000	252.000
3	Kertas Label	1 pak	50.000	50.000	350.000
4	Biaya Listrik	1 bulan	-	-	200.000
	Total Biaya Overhead Pabrik				928.000

Sumber: Data UMKM Charly, 2025

Biaya Non-Produksi

Biaya non-produksi mencakup biaya pemasaran dan distribusi produk. Dalam kasus IKM Charly, biaya pemasaran tidak terlalu besar karena penjualan masih berbasis pesanan langsung. Namun, biaya distribusi seperti transportasi jika mengantar pesanan tetap ada dan perlu diperhitungkan. Estimasi biaya pemasaran dan distribusi sekitar Rp 200.000 per bulan.

Data Produksi Dan Penjualan

Data produksi dan penjualan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja UMKM Charly. Rata-rata pendapatan bulanan usaha ini sebesar Rp5.250.000, dengan jumlah produksi yang disesuaikan berdasarkan pesanan sehingga volume tiap produk dapat berbeda setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara, Halua Kenari dan Kenari Goreng merupakan produk dengan tingkat penjualan tertinggi, sedangkan Kacang Disco memiliki volume penjualan yang relatif lebih rendah.

Rincian Unit Produksi dan Harga Jual

Dengan harga jual Rp10.000 per bungkus, maka total unit per produksi dapat diperkirakan sekitar:

$$\text{Total Produksi} = \frac{5.250.000}{10.000} = 525 \text{ bungkus}$$

Distribusi produksi per produk disesuaikan dengan tingkat permintaan, yaitu Halua Kenari dan Kenari Goreng masing-masing menyumbang porsi besar (masing-masing 40%), sedangkan Kacang Disco hanya menyumbang sekitar 20% dari total produksi.

Tabel 3. Tabel Produksi

Produk	Rata-rata Produksi per Bulan (bungkus)	Harga Jual per Bungkus	Total Penjualan
Halua Kenari	210	10.000	2.100.000
Kenari Goreng	210	10.000	2.100.000
Kacang Disco	105	10.000	1.050.000
Total	525	-	5.250.000

Sumber: Data UMKM Charly, 2025

Total Penjualan Setiap Produk

Berdasarkan tabel di atas, persentase kontribusi masing-masing produk terhadap total penjualan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Total Penjualan

Produk	Total Penjualan (Rp)	Persentase (%)
Halua Kenari	2.100.000	40%
Kenari Goreng	2.100.000	40%
Kacang Disco	1.050.000	20%
Total	5.250.000	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Dari tabel terlihat bahwa Halua Kenari dan Kenari Goreng menjadi produk unggulan yang memberikan kontribusi paling besar, sedangkan Kacang Disco memberikan kontribusi lebih kecil.

Analisis Hasil Penjualan

Berdasarkan data produksi, jumlah produksi total per bulan adalah 525 bungkus dengan pendapatan kotor Rp 5.250.000. Dengan asumsi biaya produksi rata-rata per bungkus sekitar Rp8.000, maka total biaya produksi per bulan adalah:

$$\text{Total Biaya Produksi} = 525 \times \text{Rp}8.000 = \text{Rp } 4.200.000$$

Sehingga laba kotor per bulan adalah:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Rp } 5.250.000 - \text{Rp } 4.200.000 = \text{Rp } 1.050.000$$

Hasil ini menunjukkan bahwa usaha masih berada di kondisi margin tipis (hampir impas). Kontribusi terbesar terhadap pendapatan berasal dari Halua Kenari dan Kenari Goreng yang secara konsisten menjadi produk utama dengan permintaan stabil

Perhitungan HPP

Perhitungan HPP penting untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit produk. HPP digunakan sebagai dasar penetapan harga jual dan penentuan margin keuntungan. Nilai HPP per unit diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku per unit, biaya tenaga kerja langsung per unit, serta alokasi biaya overhead pabrik per unit.

a) Perhitungan Biaya Bahan Baku Per Unit

Langkah awal dalam perhitungan HPP adalah menghitung biaya bahan baku per unit untuk setiap produk dengan membagi total biaya bahan baku selama satu bulan dengan jumlah produksi yang dihasilkan pada periode tersebut:

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Per Unit

Produk	Total Bahan Baku Produksi (Rp)	Total Produksi (Bungkus)	Bahan Baku / Unit (Rp)
Halua Kenari	931.000	210	4.433
Kenari Goreng	735.000	210	3.500
Kacang Disco	1.043.000	105	9.933
Total / Rata-rata	2.709.000	525	5.160

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kacang Disco memiliki biaya bahan baku per unit paling tinggi karena menggunakan banyak jenis bahan (tepung, telur, bumbu, dan minyak lebih banyak). Sedangkan Kenari Goreng memiliki biaya bahan baku paling rendah.

b) Perhitungan BOP Per Unit

Biaya TKL per unit dihitung dengan membagi total biaya TKL selama tujuh kali produksi (Rp1.050.000) dengan total hasil produksi (525 bungkus):

$$\text{Biaya Tenaga Kerja per Unit} = \frac{1.050.000}{525} = 2.000$$

c) Perhitungan Biaya Overhead Pabrik per Unit

Biaya overhead pabrik per unit diperoleh dengan membagi total biaya overhead pabrik (Rp928.000) dengan total hasil produksi (525 bungkus):

$$\text{Overhead per Unit} = \frac{928.000}{525} = 1.767,61$$

Demi penyederhanaan pembulatan, digunakan angka Rp1.800 per unit.

Hasil perhitungan HPP menunjukkan perbedaan biaya antarproduk UMKM Charly. Total biaya produksi sebesar Rp4.561.000 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp2.709.000, tenaga kerja langsung Rp1.050.000, dan overhead pabrik Rp928.000, dengan total produksi 525 bungkus. Rata-rata biaya produksi per bungkus sebesar Rp8.686.

Setelah dialokasikan per produk, HPP Halua Kenari sebesar Rp8.233 per unit, Kenari Goreng Rp7.300 per unit, dan Kacang Disco Rp13.733 per unit. Tingginya HPP Kacang Disco disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang lebih banyak dan beragam, sedangkan Kenari Goreng memiliki HPP terendah karena bahan baku yang lebih sederhana. Biaya tenaga kerja langsung dialokasikan berdasarkan proporsi volume produksi. Setiap karyawan diasumsikan berkontribusi secara merata terhadap ketiga produk, dengan proporsi sebagai berikut:

1. Halua Kenari: 40% (210/525 unit).
2. Kenari Goreng: 40% (210/525 unit).
3. Kacang Disco: 20% (105/525 unit).

Alokasi biaya per karyawan:

1. Ke Halua Kenari: $\text{Rp}350.000 \times 40\% = \text{Rp}140.000$.
2. Ke Kenari Goreng: $\text{Rp}350.000 \times 40\% = \text{Rp}140.000$.
3. Ke Kacang Disco: $\text{Rp}350.000 \times 20\% = \text{Rp}70.000$.

Total alokasi untuk 3 karyawan:

1. Halua Kenari: $3 \times \text{Rp}140.000 = \text{Rp}420.000$ (HPP/unit = $\text{Rp}420.000 / 210 = \text{Rp}2.000$).
2. Kenari Goreng: $3 \times \text{Rp}140.000 = \text{Rp}420.000$ (HPP/unit = $\text{Rp}420.000 / 210 = \text{Rp}2.000$).
3. Kacang Disco: $3 \times \text{Rp}70.000 = \text{Rp}210.000$ (HPP/unit = $\text{Rp}210.000 / 105 = \text{Rp}2.000$).

Tabel 6. Alokasi Biaya Tenaga Kerja per Karyawan ke Masing-Masing Produk (Rp/Bulan)

Karyawan	Alokasi ke Halua Kenari (40%)	Alokasi ke Kenari Goreng (40%)	Alokasi ke Kacang Disco (20%)	Total per Karyawan
Karyawan 1	140.000	140.000	70.000	350.000
Karyawan 2	140.000	140.000	70.000	350.000
Karyawan 3	140.000	140.000	70.000	350.000
Total	420.000	420.000	210.000	1.050.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Hasil perhitungan HPP per unit ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Perhitungan HPP per unit

Produk	Bahan Baku / Unit (Rp)	Tenaga Kerja k1 / unit (Rp)	k2 / unit (Rp)	k3 / unit (Rp)	Total Tenaga Kerja / unit (Rp)	Overhead / unit (Rp)	HPP / unit (Rp)
Halua Kenari	4.433	667	667	666	2.000	1.800	8.233
Kenari Goreng	3.500	667	667	666	2.000	1.800	7.300
Kacang Disco	9.933	667	667	666	2.000	1.800	13.733
Rata-rata	-	-	-	-	-	-	9.755

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, produk dengan biaya produksi terendah adalah Kenari Goreng, sedangkan Kacang Disco memiliki HPP per unit tertinggi sebesar Rp13.733. Tingginya biaya produksi Kacang Disco disebabkan oleh penggunaan bahan baku yang lebih beragam dan relatif mahal, seperti kacang tanah, tepung terigu, telur, dan bumbu tambahan. Sebaliknya, Kenari Goreng memiliki struktur biaya yang lebih efisien karena menggunakan bahan baku yang lebih sederhana dan berbiaya lebih rendah.

Analisis Keuntungan Per Unit

Analisis keuntungan per unit menunjukkan bahwa terdapat perbedaan margin antarproduk. Kenari Goreng memberikan keuntungan tertinggi sebesar Rp2.700 per bungkus sehingga menjadi produk paling efisien dan kontributor laba terbesar. Halua Kenari juga masih menguntungkan dengan margin Rp1.767 per bungkus dan layak diproduksi. Sebaliknya, Kacang Disco mengalami kerugian sebesar Rp3.733 per bungkus karena harga jual lebih rendah dari HPP. Rincian hasil analisis keuntungan per unit disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Keuntungan per Unit

Produk	Harga Jual / Unit (Rp)	HPP / Unit (Rp)	Laba / Unit (Rp)
Halua Kenari	10.000	8.233	1.767
Kenari Goreng	10.000	7.300	2.700
Kacang Disco	10.000	13.733	-3.733
Rata-rata	-	-	244

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan analisis keuntungan per unit, Kenari Goreng memiliki HPP terendah sebesar Rp7.300 per bungkus dan memberikan laba tertinggi Rp2.700, sehingga menjadi produk paling efisien dan kontributor laba utama. Halua Kenari juga masih menguntungkan dengan laba Rp1.767 per unit dan layak diproduksi. Sebaliknya, Kacang Disco mengalami kerugian karena HPP sebesar Rp13.733 tidak tertutupi oleh harga jual, sehingga perlu upaya efisiensi dan pengendalian biaya.

Produksi dan Keuntungan Bulanan

Berdasarkan data satu bulan, total produksi mencapai 525 bungkus dengan pendapatan Rp5.250.000. Total biaya produksi sebesar sekitar Rp4.703.895, sehingga diperoleh laba bersih Rp546.105. Kenari Goreng menjadi penyumbang laba terbesar sebesar Rp567.000 dari produksi 210 bungkus, diikuti Halua Kenari dengan laba Rp371.070. Sebaliknya, Kacang Disco mengalami kerugian sebesar Rp391.965 karena biaya produksinya lebih tinggi daripada harga jual. Ringkasan hasil produksi, pendapatan, biaya total, dan laba bulanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Produksi, Pendapatan, Biaya Total, dan Laba Bulanan

Produk	Unit/ Bulan	Pendapatan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Laba Bulanan (Rp)
Halua Kenari	210	2.100.000	1.728.930	+371.070
Kenari Goreng	210	2.100.000	1.533.000	+567.000
Kacang Disco	105	1.050.000	1.441.965	-391.965
Total	525	5.250.000	4.703.895	+546.105

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

Secara keseluruhan, UMKM Charly memperoleh laba bersih Rp546.105 per bulan, dengan Kenari Goreng sebagai produk paling efisien dan penyumbang laba terbesar, diikuti Halua Kenari yang masih layak dipertahankan. Sebaliknya, Kacang Disco mengalami kerugian namun tetap berpotensi dikembangkan melalui efisiensi biaya dan penyesuaian harga. Optimalisasi pengelolaan biaya dan produksi berpotensi meningkatkan profitabilitas usaha ke depan.

Tabel 10. Biaya Diferensial per Produk pada UMKM Charly

Produk	Biaya Bahan Baku / Unit (Rp)	Biaya Tenaga Kerja / Unit (Rp)	Overhead Variabel / Unit (Rp)	Total Biaya Variabel / Unit (Rp)
Halua Kenari	4.433	2.000	1.800	8.233
Kenari Goreng	3.500	2.000	1.800	7.300
Kacang Disco	9.933	2.000	1.800	13.733

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah biaya yang hanya muncul jika suatu keputusan produksi dijalankan dan dapat dihindarkan apabila produksi dihentikan. Pada UMKM Charly, biaya diferensial terdiri dari biaya variabel langsung, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel yang berubah seiring volume produksi. Identifikasi biaya ini penting agar manajemen fokus pada biaya yang benar-benar relevan dalam pengambilan keputusan produksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen biaya diferensial terbesar, terutama pada produk Kacang Disco dengan biaya Rp9.933 per unit, jauh lebih tinggi dibandingkan Halua Kenari dan Kenari Goreng. Tingginya biaya ini disebabkan oleh penggunaan bahan yang lebih beragam dan kompleks. Biaya tenaga kerja langsung per unit sebesar Rp2.000 bersifat variabel dan dapat dialihkan ke produk lain yang lebih menguntungkan jika produksi Kacang Disco dihentikan. Selain itu, biaya overhead variabel sebesar Rp1.800 per unit, seperti kemasan dan listrik produksi, juga dapat dihilangkan apabila produk tersebut tidak diproduksi.

Sebaliknya, biaya overhead tetap seperti listrik bulanan dan gaji tetap tidak termasuk biaya diferensial karena tetap harus dibayar meskipun produksi dihentikan. Oleh karena itu, pemisahan biaya variabel dan biaya tetap yang tidak dapat dihindarkan menjadi kunci agar analisis keputusan tidak keliru.

Secara keseluruhan, biaya diferensial Kacang Disco terdiri dari biaya bahan baku Rp9.933, biaya tenaga kerja Rp2.000, dan biaya overhead variabel Rp1.800 per unit, dengan total Rp13.733 per unit. Tingginya biaya diferensial ini menunjukkan bahwa penghentian produksi Kacang Disco berpotensi menurunkan total biaya dan meningkatkan efisiensi usaha melalui pengalihan sumber daya ke produk yang lebih menguntungkan, seperti Halua Kenari dan Kenari Goreng.

Tabel 11. Kontribusi Pendapatan dan Laba per Produk pada UMKM Charly

Produk	Unit/Bulan	Pendapatan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Laba Bulanan (Rp)	Kontribusi Laba (%)
Halua Kenari	210	2.100.000	1.728.930	+371.070	67,75%
Kenari Goreng	210	2.100.000	1.533.000	+567.000	103,83%
Kacang Disco	105	1.050.000	1.441.965	-391.965	-71,78%
Total	525	5.250.000	4.703.895	+546.105	99,8%

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

Identifikasi Pendapatan Diferensial

Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang relevan dalam pengambilan keputusan karena menunjukkan pemasukan yang akan hilang apabila suatu produk dihentikan. Pada UMKM Charly, analisis ini penting mengingat produksi dilakukan berdasarkan pesanan dan setiap produk berkontribusi langsung terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan data, Kacang Disco menghasilkan pendapatan Rp1.050.000 per bulan dari 105 unit, namun menimbulkan kerugian Rp391.965 karena biaya produksinya lebih besar daripada pendapatan. Sebaliknya, Halua Kenari dan Kenari Goreng masing-masing menghasilkan pendapatan Rp2.100.000 per bulan dengan laba Rp371.070 dan Rp567.000, sehingga keduanya menjadi penyumbang utama keuntungan usaha. Secara keseluruhan, UMKM Charly memperoleh pendapatan Rp5.250.000 dengan laba bersih Rp546.105 per bulan. Jika produksi Kacang Disco dihentikan, pendapatan Rp1.050.000 akan hilang, namun kerugian produk tersebut juga dapat dihindari. Oleh karena itu, manajemen perlu mengevaluasi Kacang Disco melalui efisiensi biaya atau

mempertimbangkan pengalihan fokus produksi pada Halua Kenari dan Kenari Goreng yang lebih menguntungkan.

Perhitungan Laba Diferensial

Laba diferensial merupakan salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan manajerial karena menunjukkan selisih antara pendapatan yang dihasilkan dari suatu produk dengan biaya diferensial yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

Dalam penelitian ini, laba diferensial dihitung untuk ketiga produk yang dihasilkan oleh UMKM Charly, yaitu Halua Kenari, Kenari Goreng, dan Kacang Disco. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan jumlah unit produksi masing-masing produk dengan harga jual per unit, kemudian dikurangi dengan total biaya variabel (HPP) per unit.

- a) Untuk produk Halua Kenari, jumlah produksi rata-rata adalah 210 bungkus per bulan dengan harga jual Rp10.000 per bungkus, sehingga total pendapatan per bulan adalah:

$$\text{Pendapatan Halua Kenari} = 210 \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp } 2.100.000.$$

Biaya diferensial per unit Halua Kenari (HPP) adalah Rp8.233, sehingga total biaya diferensialnya:

$$\text{Biaya Diferensial Halua Kenari} = 210 \times \text{Rp}8.233 = \text{Rp}1.728.930.$$

Dengan demikian, laba diferensial Halua Kenari adalah:

$$\text{Laba Diferensial Halua Kenari} = \text{Rp}2.100.000 - \text{Rp}1.728.930 = \text{Rp}371.070.$$

Hasil ini menunjukkan bahwa Halua Kenari memberikan kontribusi laba positif dengan margin yang cukup baik dan masih layak dipertahankan dalam kegiatan produksi.

- b) Untuk produk Kenari Goreng, jumlah produksi juga sebanyak 210 bungkus per bulan dengan harga jual Rp10.000 per bungkus, sehingga total pendapatan per bulan adalah:

$$\text{Pendapatan Kenari Goreng} = 210 \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}2.100.000.$$

Biaya diferensial per unit Kenari Goreng adalah Rp7.300, sehingga total biaya diferensialnya:

$$\text{Biaya Diferensial Kenari Goreng} = 210 \times \text{Rp}7.300 = \text{Rp}1.533.000.$$

Dengan demikian, laba diferensial Kenari Goreng adalah:

$$\text{Laba Diferensial Kenari Goreng} = \text{Rp}2.100.000 - \text{Rp}1.533.000 = \text{Rp}567.000.$$

Perhitungan ini memperlihatkan bahwa Kenari Goreng adalah produk dengan kontribusi laba terbesar di antara ketiga produk, sehingga secara manajerial layak untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan produksinya.

- c) Sementara itu, untuk produk Kacang Disco, rata-rata produksi per bulan adalah 105 bungkus dengan harga jual Rp10.000 per bungkus, menghasilkan pendapatan sebesar:

$$\text{Pendapatan Kacang Disco} = 105 \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}1.050.000.$$

Biaya diferensial per unit Kacang Disco adalah Rp13.733 sehingga total biaya diferensialnya:

Biaya Diferensial Kacang Disco = $105 \times \text{Rp}13.733 = \text{Rp}1.441.965$.

Dengan demikian, laba diferensial Kacang Disco adalah :

Laba Diferensial Kacang Disco = $\text{Rp}1.050.000 - \text{Rp}1.441.965 = \text{Rp}-391.965$

Tabel 12. Perhitungan Laba Diferensial per Produk pada UMKM Charly

Produk	Unit Produk / Bulan	Harga Jual / Unit (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya Total / Unit (Rp)	Total Biaya Diferensial (Rp)	Laba Diferensial (Rp)
Halua Kenari	210	10.000	2.100.000	8.233	1.728.930	+371.070
Kenari Goreng	210	10.000	2.100.000	7.300	1.533.000	+567.000
Kacang Disco	105	10.000	1.050.000	13.733	1.441.965	-391.965
Total	525	-	5.250.000	-	4.703.895	+546.105

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2025

Analisis alternatif penggunaan sumber daya menunjukkan bahwa produksi Kacang Disco kurang efisien karena menghasilkan laba diferensial negatif sebesar Rp391.965 per bulan, meskipun masih memberikan pendapatan Rp1.050.000. Sebaliknya, Halua Kenari dan Kenari Goreng masing-masing menghasilkan laba diferensial positif sebesar Rp371.070 dan Rp630.000 per bulan, sehingga lebih menguntungkan.

Jika kapasitas produksi Kacang Disco dialihkan, peningkatan laba dapat dicapai. Pengalihan 105 unit produksi ke Halua Kenari berpotensi menambah laba sekitar Rp185.535, sedangkan jika dialihkan ke Kenari Goreng, tambahan laba dapat mencapai Rp283.500. Selain itu, penghentian Kacang Disco mengurangi biaya bahan baku dan kemasan khusus serta meningkatkan efisiensi operasional tanpa menambah biaya tetap, karena peralatan produksi tetap dapat dimanfaatkan.

Pengalihan sumber daya ini juga membuka peluang diversifikasi produk berbasis kenari dan pengembangan varian baru untuk memperkuat daya saing usaha. Secara keseluruhan, menghentikan produksi Kacang Disco dan memfokuskan sumber daya pada Halua Kenari dan Kenari Goreng merupakan langkah strategis untuk meningkatkan laba, efisiensi, dan keberlanjutan UMKM Charly.

Analisis Alternatif Penggunaan Sumber Daya

Analisis alternatif penggunaan sumber daya dilakukan untuk menilai optimalisasi kapasitas produksi UMKM Charly apabila produksi Kacang Disco dihentikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kacang Disco menghasilkan laba diferensial negatif sebesar Rp391.965 per bulan, dengan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, Halua Kenari dan Kenari Goreng memberikan laba diferensial positif masing-masing sebesar Rp371.070 dan Rp567.000 per bulan, sehingga lebih menguntungkan.

Pengalihan kapasitas produksi Kacang Disco berpotensi meningkatkan laba usaha. Jika dialihkan ke Halua Kenari, tambahan laba diperkirakan sebesar Rp185.535, sedangkan jika dialihkan ke Kenari Goreng dapat meningkatkan laba hingga Rp283.500 per bulan. Selain itu, penghentian Kacang Disco dapat mengurangi biaya bahan baku dan kemasan khusus, sehingga meningkatkan efisiensi tanpa menambah biaya tetap. Peralatan produksi juga tetap dapat dimanfaatkan untuk produk lain.

Pengalihan sumber daya ini sekaligus membuka peluang pengembangan dan diversifikasi produk berbasis kenari sebagai produk unggulan UMKM Charly. Secara keseluruhan, pengalihan produksi dari Kacang Disco ke Halua Kenari dan Kenari Goreng merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pertimbangan Faktor Non-Kuangan

Pengambilan keputusan produksi UMKM Charly tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga faktor non-keuangan seperti loyalitas pelanggan, citra usaha, dan hubungan dengan pemasok. Secara finansial, Kacang Disco mengalami kerugian bulanan sebesar Rp391.965, jauh lebih rendah dibandingkan laba Halua Kenari dan Kenari Goreng. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelanggan Kacang Disco umumnya juga merupakan pelanggan produk utama, sehingga penghentian produk ini tidak berpotensi besar menurunkan loyalitas pelanggan apabila disertai komunikasi dan penawaran alternatif yang tepat.

Dari sisi reputasi, fokus pada produk unggulan justru dapat memperkuat citra UMKM Charly sebagai produsen makanan ringan berbasis kenari yang efisien dan berkualitas. Sementara itu, hubungan dengan pemasok tidak terdampak signifikan karena tidak adanya kontrak pembelian jangka panjang untuk bahan baku Kacang Disco, bahkan berpotensi membaik seiring peningkatan produksi produk utama.

Secara keseluruhan, penghentian produksi Kacang Disco tidak menimbulkan dampak non-keuangan yang berarti. Keputusan ini mencerminkan keseimbangan antara pertimbangan finansial dan non-finansial serta mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang UMKM Charly.

Pertimbangan Manajemen

Penerapan informasi akuntansi diferensial pada UMKM Charly membantu manajemen beralih dari keputusan berbasis intuisi menuju pendekatan berbasis data. Analisis menunjukkan bahwa Kenari Goreng dan Halua Kenari memberikan laba diferensial positif, sedangkan Kacang Disco mengalami kerugian, sehingga prioritas produksi sebaiknya difokuskan pada dua produk yang lebih menguntungkan.

Dari sisi operasional, pengurangan atau penghentian Kacang Disco memungkinkan pengalihan tenaga kerja dan kapasitas produksi tanpa biaya tambahan, sekaligus menekan penggunaan bahan baku berbiaya tinggi. Secara strategis, fokus pada produk unggulan membuka peluang peningkatan efisiensi, pengembangan pasar, dan keberlanjutan usaha.

Penerapan informasi akuntansi diferensial pada UMKM Charly berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menentukan kelayakan keberlanjutan produk. Analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan biaya dan kontribusi laba antarproduk Halua Kenari, Kenari Goreng, dan Kacang Disco. Kenari Goreng memiliki biaya terendah dan memberikan laba bulanan tertinggi, diikuti Halua Kenari, sementara Kacang Disco memiliki biaya tertinggi dan mengalami kerugian.

Secara kumulatif, usaha masih menghasilkan laba bersih Rp546.105 per bulan, namun distribusi laba tidak merata. Oleh karena itu, secara manajerial lebih optimal jika sumber daya difokuskan pada Kenari Goreng dan Halua Kenari, sembari mengevaluasi efisiensi biaya Kacang Disco. Dari sisi non-keuangan, penghentian atau pengurangan Kacang Disco tidak berisiko besar terhadap loyalitas pelanggan maupun hubungan dengan pemasok.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa akuntansi diferensial membantu UMKM mengidentifikasi biaya relevan, memprioritaskan produk ber-margin tinggi, dan meningkatkan akurasi keputusan. Dengan strategi tersebut, UMKM Charly berpotensi meningkatkan laba tanpa tambahan investasi, sekaligus memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan informasi akuntansi diferensial terbukti penting dalam membantu UMKM Charly mengambil keputusan terkait kelanjutan produksi. Dari tiga produk yang dihasilkan, Halua Kenari dan Kenari Goreng memberikan kontribusi laba positif, sedangkan Kacang Disco mengalami kerugian. Kenari Goreng menjadi produk paling efisien dengan laba tertinggi, sehingga layak menjadi fokus utama produksi dan pemasaran. Sementara itu, Kacang Disco perlu dievaluasi karena tidak memberikan kontribusi yang menguntungkan. Dengan demikian, informasi akuntansi diferensial membantu manajemen membuat keputusan yang rasional, efisien, dan berbasis data untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Bagi UMKM Charly, disarankan untuk memfokuskan produksi pada Halua Kenari dan terutama Kenari Goreng yang memberikan kontribusi laba tertinggi, sementara Kacang Disco perlu dievaluasi karena terus mengalami kerugian. Evaluasi biaya dan penerapan analisis akuntansi diferensial secara berkala penting dilakukan agar keputusan produksi tetap sesuai dengan kondisi biaya dan permintaan pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga dan biaya, serta memperluas objek penelitian pada lebih dari satu UMKM agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan kesimpulan dan saran tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan informasi akuntansi diferensial dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menangkap perubahan biaya, harga, dan permintaan secara lebih akurat. Selain itu, penelitian dapat menambahkan analisis sensitivitas terhadap fluktuasi biaya produksi dan harga jual untuk mengetahui dampaknya terhadap keputusan kelanjutan produk. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan beberapa UMKM sejenis atau mengombinasikan analisis diferensial dengan aspek nonkeuangan, seperti preferensi konsumen dan strategi pemasaran, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistianingsih, F., & Pandin, M. Y. R. (2024). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Samaristo Mitra Tekhnik. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 310-322.
- Ahmed, A., & Mohammed, B. (2023). Corporate Governance And Financial Performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Emerging Market Studies*, 12(1), 45-60.
- Alfaried, M., Fauzi, A., Syahirah, P., Suci, R. E., & Pamungkas, S. A. (2023). Peran Dan Fungsi Biaya Relevan Dalam Mengambil Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 134-143.
- Amalia, R., & Firmadhani, C. (2022). Teknik Pengambilan Keputusan. RTujuh Mediaprinting.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control systems* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Attarit, T., Sirimathep, P., Petpairote, W., Jiracheewee, J., & Pestunji, C. (2025). The Influences Of Corporate Governance On Corporate Social Responsibility And Firm Performance Of The Listed Companies In Thailand Sustainability Investment. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 238-245.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darya, A. (2019). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dindin, & Firmansyah, R. (2019). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi untuk Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Dumadi, D., Supratin, E., Mulyani, I. D., & Kharisma, A. S. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(2), 13-22.
- Elma, E., Kusuma, I. C., Setiawan, A. B., & Anwar, S. (2024). Analisis Biaya Differensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada PT Sathrusi Komoditi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 760-771.
- Fadilah, S. N., & Dahtiah, N. (2023). Analisis Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus pada UMKM Keripik Singkong Sedulur). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(1), 13-28.
- Faisal, A., & Astuti, A. R. T. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fauziah, F. (2021). *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1 Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. Muhammadiyah University Press.